

FOKALISASI PADA NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE KAJIAN NARATOLOGI GERARD GENETTE

Intania Rafika Putri¹, Ali Nuke Afandi², dan Pheni Cahya K³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhamadiyah, Surabaya,
Email: intania.putri96@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhamadiyah, Surabaya,
Email: alinukeafandi@um-surabaya.ac.id

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhamadiyah, Surabaya,
Email: phenicahyakartika@um-surabaya.ac.id

*intania.putri96@gmail.com

Article History

Received: 04-06-2022

Acceptance: 19-08-2022

Published: 30-08-2022

Abstrak: Fokalisasi seringkali diabaikan dalam pemaknaan karya sastra, padahal secara sosiologis sudut pandang menentukan keberadaan fakta, bagaimana dan dari sudut mana tokoh-tokoh dan kejadian dilihat. Adanya penghilangan penulis secara faktual tersebut maka fokalisasi menjadi unsur terpenting yang terdapat dalam pemaknaan karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) Fokalisasi Nol dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. (2) Fokalisasi Internal dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. (3) fokalisasi Eksternal dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. (4) Mendiskripsikan Fungsi pergantian fokalisator dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori naratologi sastra Gerard Genette. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian berupa kata, frasa dan kalimat yang berkaitan dengan fokus dari penelitian. Objek penelitian ini yaitu novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Data dikumpulkan dengan teknik studi pustaka, baca dan catat. Dari hasil analisis diketahui bahwa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terdapat (1) fokalisasi nol yang sangat identik dengan posisi narator mahatahu (2) fokalisasi internal yang ditandai dengan penyampaian fokalisasi sesuai dengan apa yang dialami (3) fokalisasi eksternal yang muncul karena adanya sudut pandang yang diberikan dari luar penceritaan (4) pergantian fokalisator yang berfungsi dalam perpindahan pengisahan dari tokoh yang diceritakan.

Kata Kunci: *Fokalisasi; Fokalisator; Karya sastra; Natatologi*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah bentuk penyampaian ide atau gagasan dari pengarang yang terpengaruh dari kondisi masyarakat serta pengamatan terhadap kehidupan. Peranan pengarang sangatlah penting terhadap penulisan karya sastra, sebab tanpa pengarang tidak ada karya sastra yang akan tercipta. Namun, abad ke-20 pengarang disembunyikan dibalik fokusasi pengarang tersirat, bahkan pengarang dianggap anonimitas (Ratna, 2015: 305). Teori sastra kontemporer telah menemukan cara untuk memahami sastra secara keseluruhan. Karya sastra telah melepaskan pengarang sebagai penulis faktualnya. Saat ini peranan pengarang pada karya sastra secara penuh diserahkan kepada pencerita fiksional.

Adanya penghilangan penulis secara faktual tersebut maka fokusasi menjadi unsur terpenting yang terdapat dalam pemaknaan karya sastra. Fokusasi merupakan hal yang berkaitan dengan sudut pandang dalam cerita atau secara umum fokusasi berkaitan dengan posisi narator. Fokusasi sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur intrinsik seperti tokoh, alur dan latar. Hal tersebut merupakan satu kesatuan unsur yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, fokusasi sangat erat kaitannya dalam karya sastra prosa, baik berupa novel maupun cerpen. Dengan menggunakan fokusasi dalam menginterpretasi suatu karya sastra, maka pembaca mampu menemukan teknik penceritaan pengarang dalam karya tersebut dan

fokus mengenai unsur-unsur intrinsik karya sastra.

Fokusasi seringkali diabaikan dalam pemaknaan karya sastra, padahal secara sosiologis sudut pandang menentukan keberadaan fakta, bagaimana dan dari sudut mana tokoh-tokoh dan kejadian dilihat. Menurut Todorov (dalam Ratna, 2015: 315-316) Pembaca cerita tidak pernah berurusan dengan fakta-fakta sebagaimana adanya, melainkan dengan cara tertentu sehingga masalah yang sama apabila dilihat melalui sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan arti dan makna yang berbeda. Sudut pandang penceritaan berkaitan dengan cara pandang di antara para narator serta cara pandang tokoh-tokoh di dalamnya. Atas dasar pentingnya pemaknaan sebuah cerita menjadikan fokusasi sebagai aspek penting dalam prosa Rumitnya pemaknaan dalam suatu cerita dapat menjadikan hal yang mendasar untuk mengkaji lebih mendetail.

Peneliti melakukan analisis fokusasi pada novel *Tentang Kamu* yang merupakan salah satu novel *best seller* karya Tere Liye. Dalam pembahasan fokusasi yang diusung oleh Genette tersebut dibagi menjadi tiga diantaranya adalah 1) fokusasi nol (*Zero Focalization*), 2) Fokusasi Internal (*Internal Focalization*), 3) Fokusasi Eksternal (*Eksternal Fokcalization*). Dari aspek inilah dapat dianalisis proses fokusasi yang disuguhkan oleh tokoh. Tidaklah mudah bagi pembaca karena tokoh-tokoh yang dihadirkan begitu kompleks dan banyak. Pembaca harus

fokus pada tokoh yang dihadirkan dalam tiap bab sehingga mampu mengikuti alur cerita menuju pada bab berikutnya.

Dari uraian di atas, maka fokus yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Fokalisasi Nol dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; (2) Fokalisasi Internal dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; (3) Fokalisasi Eksternal dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; (4) Fungsi pergantian fokusator dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Dari fokus yang ditemukan maka telah ditentukan tujuan yang sesuai. Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan fokusator nol, internal, eksternal dan fungsi dari pergantian fokusator.

Teori yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini adalah novel, naratologi, fokusator, dan pembelajaran sastra. Karya sastra merupakan sebuah system yang sudah diatur dan memiliki konvensi-konvensi sendiri. Menurut KBBI konvensi berarti permufakatan atau kesepakatan (terutama mengenai adat, tradisi dan sebagainya). Dalam sastra ada jenis-jenis sastra (*genre*) dan ragam-ragam; jenis sastra prosa dan puisi, prosa mempunyai ragam: novel, cerpen dan roman (ragam utama) (Pradopo 2005:122)

Jenis sastra prosa adalah genre yang paling dominan dalam karya sastra yang diterbitkan. Ciri-ciri dari prosa yang nampak pada unsur-unsurnya, dimana unsure tersebut tidak nampak dalam genre lain. Unsur-unsur prosa yang penting dalam membangun cerita meliputi tokoh, latar tempat, latar waktu, dan

peristiwa-peristiwa (Wiyatmi, 2006:85). Maka dari itu Karya sastra merupakan sebuah bentuk dari penyampaian ide atau gagasan dari pengarang yang terpengaruh dari kondisi masyarakat serta pengamatan terhadap kehidupan. Karya sastra bersifat estetik. Nilai estetik tersebut dapat diselidiki melalui penyampaian dalam narasi tersebut.

Menurut Fludernik (dalam Herman, 2019: 163) Istilah "naratologi" (*narratology*) secara global digunakan sebagai padanan dari istilah "teori naratif" (*narrative theory*), yang merujuk pada studi naratif sebagai genre. Naratologi berasal dari kata *narration* yang berarti dalam bahasa latin cerita, perkataan, kisah, hikayat. Naratologi merupakan salah satu teori untuk mengkaji narasi teks karya sastra. Naratologi disebut juga dengan teori wacana (teks) naratif.

Genette membedakan istilah narasi dalam pemakaiannya secara umum menjadi tiga bagian. *Genette* membedakan tiga macam analisis naratif, yaitu: a) analisis pernyataan naratif, dalam kaitannya dengan serial peristiwa yang ada baik peristiwa yang terjadi secara lisan maupun peristiwa yang terjadi berdasar tulisan, b) analisis isi naratif, dalam kaitannya dengan urutan dari suatu peristiwa, nyata atau fiksi, sebagai wacana. c) analisis naratif dalam kaitannya dengan peristiwa-peristiwa dalam cerita.

Dalam pembahasan teori naratologi selanjutnya kategorisasi *Genette* mencakup tiga hal, yaitu *tense*, *mood*, dan *voice* (*genette* dalam

wardhani 2015:16) *Tense* termasuk dalam kajian atas hubungan temporal antara penceritaan dan cerita; *mood* merupakan kajian atas modalitas yang dipakai dalam perwujudan penceritaan (*modalities of narrative "representation"*), sedangkan *voice* membahas kajian mengenai pengaruh bercerita terhadap penceritaan yang didalamnya juga terdapat narator dan pemirsa (*audience*). Hal yang diceritakan baik berupa kisah tersurat ataupun tersirat. Kemudian *Genette* memecah kateori *tense* menjadi tiga sub kategori antara lain adalah: *order*, *duration*, dan *frequency*. Jadi, *genette* membagi kategori naratologi yang terdiri atas lima hal, yaitu *order*, *duration*, *frequency*, *mood*, dan *voice*.

Menurut *Genette* (dalam Nurgiyantoro, 2013: 339) menawarkan istilah *fokalisasi (focalization)*, yang lebih dekat berhubungan dengan pengisahan. *Fokalisasi* berasal dari kata *fokus* yang berarti kancan perhatian, prespektif cerita, atau sudut pandang. Istilah tersebut pertama kali dikemukakan oleh *Genette* dalam buku yang berjudul *Narrative Discourse (1972)*. *Fokalisasi* dapat dilakukan oleh seseorang yang berada dalam cerita atau oleh pengarang itu sendiri.

Genette membagi teknik *fokalisasi naratif* menjadi tiga kategori, yaitu *fokalisasi nol (zero focalization)* atau *naratif yang tidak berfokus (nonfocalized narrative)*, *fokalisasi internal (internal focalization)*, dan *fokalisasi eksternal (external focalization)*.

a. *Fokalisasi nol (zero focalization)* atau *naratif yang tidak berfokus*

(*nonfocalized narrative*) adalah teknik *fokalisasi naratif* yang naratornya mengetahui lebih daripada tokoh (*character*). Dengan kalimat lain, narator mengatakan lebih dari apa yang diketahui oleh satu tokoh. *Pouillon* menyebutnya dengan istilah 'visi dari belakang' (*vision from behind*), sementara *Todorov* melambangkannya dengan rumus *Narrator > Character*. Narator dapat saja mengetahui berbagai fakta tentang beberapa tokoh, bentuk fisik, gerakan, cara berpikir, hingga perasaan mereka. Teknik *fokalisasi nol* ini identik dengan teknik narator mahatahu.

b. *Fokalisasi internal (internal focalization)* yaitu narator hanya mengatakan apa yang diketahui oleh tokoh. *Pouillon* menyebutnya 'visi bersama' (*vision with*), sementara *Todorov* melambangkannya dengan *Narrator = Character*. *Fokalisasi internal* dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) *Fokalisasi tetap (fixed focalization)*, yaitu narasi dikisahkan oleh satu tokoh dalam posisi yang tetap.

2) *Fokalisasi bervariasi (variable focalization)*, yaitu narasi dikisahkan dari beberapa tokoh secara bergantian.

3) *Fokalisasi jamak (multiple focalization)*, yaitu pengisahan sebuah peristiwa dari sudut pandang beberapa tokoh.

c. *Fokalisasi eksternal (external focalization)* yaitu narator mengatakan lebih sedikit daripada yang diketahui oleh tokoh.

Fokalisasi ini biasa disebut dengan 'visi dari luar', atau disimbolkan dengan *Narrator<Character*. Pada fokalisasi eksternal ini, narator hanya bertindak seperti pengamat dan melaporkan setiap tindakan tokoh-tokohnya dari luar, dan dia tidak dapat menebak pikiran mereka.

Fokalisasi yang dikemukakan oleh Luxemburg dkk (dalam lasmini 2011:13) menyoroti pada segi subjektivitas yang terdapat dalam lakuan bercerita. Dalam aspek fokalisasi ini terdapat subjek sudut pandang atau subjek fokalisasi yaitu orang yang melihat atau orang yang memfokalisasi disebut juga dengan fokalisator. Dengan diketahui adanya fokalisator dalam cerita maka dapat diketahui jenis fokalisasi yang terdapat dalam novel tersebut. Karena fokalisasi sangat berpengaruh dengan adanya posisi pencerita atau subjek fokalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya" (Nawawi dalam Siswanto, 2010:56). Metode deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran

unstuk mengungkap fakta-fakta dan data yang ada. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan data sesuai dengan data aslinya. Metode penelitian deskriptif kualitatif penulis jadikan sebagai metode penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah fokalisasi yang terdapat pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Sumber data merupakan data yang diperoleh dari sumber atau subjek yang diteliti. Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswanto, 2010: 72). Sumber Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa atau kalimat yang di dalamnya terdapat fokalisasi tokoh pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, cetakan XI pada bulan Maret tahun 2018. Dicitak dengan menggunakan kertas ringan berwarna krim yang berisi 524 halaman, dengan ukuran 13,5 x 20.5 cm. sampul depan berwarna coklat bergambar sepasang sepatu. Objek penelitian berupa kata, frasa dan kalimat yang berkaitan dengan fokus dari penelitian. Objek penelitian ini terdapat bagian novel *Tentang Kamu* yang mengandung kutipan mengenai jenis analisis fokalisasi pada narasinya.

Strategi untuk melaksanakan penelitian pasti memerlukan teknik pengumpulan data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan bisa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik studi pustaka, teknik baca dan

teknik catat. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono 20017:333).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif antara lain pengumpulan data, setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data adalah salah satu teknik analisis data pada penelitian kualitatif. Reduksi yakni menyederhanakan data dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data mentah sesuai dengan penelitian sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan. Kemudian peneliti menyajikan data. Penyajian data yaitu melakukan penyusunan data yang telah disederhanakan dari proses reduksi. Pada tahap ini tersusun data yang sistematis sehingga menghasilkan informasi yang dapat dimengerti. Langkah yang selanjutnya berupa penarikan simpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik ini untuk menyimpulkan hasil dari reduksi data. Data yang telah mengalami beberapa proses dari analisis kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dikaji dengan menggunakan Teori Naratologi Sastra Gerard Genette. Peneliti mendeskripsikan bentuk focalisasi serta peralihan dari

fokalisator yang terdapat pada novel *Tentang Kamu*.

Sebelum menggolongkan jenis focalisasi ke dalam jenis-jenis tertentu, maka perlu adanya diketahui subjek focalisasi atau focalisator terlebih dahulu untuk mengetahui jenis focalisasi yang terdapat dalam teks novel tersebut. Penentuan fokus cerita serta focalisator dapat cerita membantu menganalisis jenis focalisasi pada teks novel ini.

Dalam novel tentang kamu terdapat pembagian sebanyak 33 bab. Dari pergantian bab tersebut pasti adanya peralihan perubahan focalisasi ataupun objek yang difocalisasi oleh pencerita. Pergantian bab pada novel ini memiliki peranan penting dalam peralihan kisah yang diceritakan oleh pencerita. Terdapat beberapa aspek yang dapat ditemukan dalam dalam pergantian bab diantaranya adalah pencerita, focalisator, focalisasi, dan objek yang difocalisasi. Sudut pandang yang digunakan dari dalam novel ini didominasi oleh sudut pandang orang ketiga serba tahu.

Fokalisasi Nol dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

Pada focalisasi ini biasanya sangat identik dengan teknik narator mahatahu. Narator mengetahui lebih dari yang diketahui tokoh dalam cerita. Seperti halnya pada kutipan pada data ke-1

Zaman juga kecewa, tapi dia harus terus maju, masih ada halam-halaman lain di buku *diary* Sri Ningsih, jika dia tidak bisa menelusuri masa kanak-kanaknya, mungkin dia bisa

mengetahui periode kehidupan berikutnya (TK/F0/Liye, 2017:63)

Dari kutipan diatas narator lebih mengetahui apa yang dirasakan tokoh bahkan pola pikir dari tokoh zaman mengenai proses dalam penelusuran kehidupan dari Sri. Data selanjutnya yang termasuk dalam kategori focalisasi nol dimana narator sangat mengenal dan memahami bagaimana kondisi yang dialami Sri dan menjelaskan bahwa bahkan selimut sri tersebut tidak mampu menolong sri dari udara dingin yang memeluk tubuh.

Kondisi Sri terus memburuk. Malamnya, dia menggigil kedinginan. Selimut tipis lusuh tidak kuasa mengusir rasa dingin yang menusuk sumsum tulang (TK/F0/Liye, 2017:124)

Narator mahatau menjelaskan dengan rinci kondisi Sri Ningsih. Dalam kutipan tersebut dengan menggambarkan selimut tipis dari Sri Ningsih dan bahkan mengetahui rasa dingin yang menerpa Sri dengan mengibaratkan rasa dingin tersebut hingga menusuk sum-sum tulang dari Sri. Jenis focalisasi ini digambarkan dengan *Narrator>Character*.

Dari kutipan di atas Narator menegetehui pola pikir dari Sri Ningsih. Tak hanya apa yang dilakukan dari Sri Ningsih. Narator Mahatau juga mengetahui apa yang dipikirkan dalam benak Sri Ningsih. Fokalisasi dari kutipan di atas dikategorikan dalam focalisasi nol yang identik dengan narator serba tau daripada tokoh

dalam novel. Narator dapat saja mengetahui berbagai fakta tentang beberapa tokoh, bentuk fisik, gerakan, cara berpikir, hingga perasaan mereka.

Fokalisasi Internal dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*

Sebagaimana yang diketahui bahwa focalisasi internal berfungsi untuk memperkenalkan tokoh melalui cara tokoh itu bergaul dengan perasaannya. Fokalisasi internal merupakan sudut pandang yang berasal dari dalam cerita yang dapat berupa cakapan langsung, ungkapan tokoh, solilokui (curahan hati seorang tokoh dengan berbicara sendiri), lakuan (perbuatan atau tindakan) maupun ungkapan seorang penutur. Berikut merupakan kutipan dari focalisasi internal:

“Baiklah, akan ku ceritakan sesuatu dari sedikit pengetahuanku tentang Thompson & Co. Semua *off the record*, aku juga tahu karena salah satu *lawyer* senior mereka dulu kebetulan adalah rekan kerjaku saat kuliah hukum. Tidak banyak yang dia ceritakan, karena kami juga jarang bertemu dan dia tidak tertarik membicarakan pekerjaan, tapi aku bisa menyimpulkan sesuatu yang menarik dari tempat bekerja.”(TK/FI/Liye, 2017:18)

Pada kutipan tersebut merupakan sebuah bentuk focalisasi yang kejadiannya dirasakan secara langsung oleh focalisator. Pada kutipan pertama, tokoh professor sebagai focalisator, memfokalisasi bagaimana keadaan dari firma hukum

Thompson & Co. Walaupun tidak benar-benar mengalami kejadian sendiri, namun professor memperoleh informasi berdasarkan yang dialami rekan kerja kuliah dan bekerja pada firma hukum tersebut. “aku juga tahu karena salah satu *lawyer* senior mereka dulu kebetulan adalah rekan kerjaku saat kuliah hukum”. Pada kutipan ini meskipun tokoh professor tidak mengalami secara langsung, namun mengetahui informasi mengenai Thompson & Co. dari rekan kuliah. Berbeda dengan kutipan yang pertama, pada kutipan kedua tokoh Aimee merasakan secara langsung dari apa yang Aimee fokalisasi.

“Aku masih ingat sekali ketika Ibu Sri Ningsih tiba. Enam belas tahu lalu, itu hari pertamaku bekerja di panti. Usiaku masih dua puluh, magang dari sekolah perawat. Saat seluruh dunia baru saja melewati krisis Y2K, aku semangat masuk kerja. Kami ingat Y2K?” (TK/FI/Liye, 2017:33)

Kutipan ke-2 tokoh Aimee selaku fokalisator merasakan secara langsung dan merupakan saksi hidup Sri Ningsih saat berada di panti jompo. “Aku masih ingat sekali ketika Ibu Sri Ningsih tiba. Enam belas tahu lalu, itu hari pertamaku bekerja di panti” pada bagian itulah fokalisasi tersebut digolongkan dalam fokalisasi internal. Fokalisasi tersebut berupa ingatan atau gambaran yang dialami fokalisator.

Dari pernyataan Aimee yang mengungkapkan pernyataan yang hanya diketahuinya saja, hal ini tergolong dalam fokalisasi internal. Fokalisasi internal (internal

focalization) merujuk pada pengertian bahwa pencerita mengatakan sesuatu yang hanya diketahui oleh tokoh. Fokalisasi internal berfungsi sebagai sarana menyifatkan tokoh bersumber dari mereka sendiri tanpa menggunakan cara rasional yang eksplisit, karena itu akan menghancurkan efek suasana (Luxemburg dkk, 1987:27)

Fokalisasi eksternal dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*

Fokalisasi eksternal digambarkan dengan *Narrator<Character*. Fokalisasi eksternal menggunakan prespektif dari luar cerita. Berbeda dengan fokalisasi internal memfokalisasi dari yang dia alami dan dilihat. Namun berbeda dengan fokalisasi eksternal dimana fokalisator atau si pencerita seolah-olah berada dalam peristiwa tersebut. Seperti halnya pada kutipan ke-1

“Mereka adalah legenda hidup yang jarang diketahui. Mereka tidak semegah Latham & Wathkins, atau seglamor Baker & McKenzie, Penguasa firma hukum dunia, tapi nama Thompson & Co. Selalu disebut dengan penuh kehormatan. Laksana manuskrip kuno dari belantara hukum yang kadangkala kejam. Kantor mereka seperti kuil suci, pengacara mereka adalah kesatrianya. Aku tidak ingat kapan terakhir kali lulusan Oxford pernah bergabung di sana, ini kesempatan terbaik bagimu, Zaman. Berangkatlah ke Belgrave Square.” (TK/FE/Liye, 2017:5)

Pada Kutipan Ke-1 tokoh profesor sebagai fokusator memunculkan perspektifnya mengenai Thompson & Co. kehadiran tokoh professor memberikan gambaran mengenai firma hukum tersebut menurut kilas pandangnya. Fokusasi dari profesoralah yang mempertegas awal pertemuan dari Zaman dan firma hukum tersebut. Fokusasi pada bagian ini adalah fokusasi eksternal. Fokusator tersebut tidak hanya membrikan komentar mengenai firma hukum yang menginginkan kedatangan Zaman. Tapi seolah-olah professor mengerti dan masuk kedalam cerita firma hukum tersebut. Begitu juga dengan kutipan kedua dan ketiga yang merupakan gambaran informasi dari luar yang diberikan oleh Sir Thompson sebagai fokusator.

“ Tapi yang pasti, saat transaksi itu dilakukan, nilainya memang tidak sebesar sekarang, hanya beberapa juta dolar. Dan boleh jadi transaksi itu selesai dilaksanakan, Sri Ningsih memutuskan ‘untuk melupakannya’(TK/FE/Liye, 2017:282)

Kutipan ke-6 ini merupakan fokusasi eksternal. Fokusator hanya bertindak seperti pengamat dan melaporkan setiap tindakan tokoh-tokohnya dari luar, dan dia tidak dapat menebak pikiran mereka. Seperti halnya yang yang diungkapkan oleh zaman. Zaman hanya berkomentar dan menebak apa yang Sri Ningsih pikirkan saat menukar pabriknya yang tengah sukses dengan saham. Hal ini

tergolong dalam fokusasi eksternal karena apa yang disampaikan Zaman merupakan ‘visi dari luar’. Seperti yang diungkapkan Genette(1980:189- 190) Fokusasi eksternal (*external focalization*) yaitu narator mengatakan lebih sedikit daripada yang diketahui oleh tokoh. Fokusasi ini biasa disebut dengan ‘visi dari luar’, atau disimbolkan dengan *Narrator<Character*.

Fungsi pergantian fokusator dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

Pergantian fokusator dari novel ini sangatlah kompleks. Tokoh yang dihadirkan sangatlah banyak sehingga muncullah berbagai jenis fokusasi yang dihadirkan. Pembagian bab yang ada dalam novel ini bukan hanya semata-mata sebuah angka saja. Dalam hal ini pembagian bab bertujuan untuk pembagian kisah-kisah yang diceritakan secara bertahap dari kisah hidup Sri Ningsih. Pergantian fokusator yang hadir dalam tiap bab ini berfungsi untuk memfokusasi subjek sudut pandangnya untuk menjalankan alur cerita dari novel *Tentang Kamu*.

Dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ini tokoh yang dihadirkan sangat kompleks dan banyak. Fokus penceritaan pada setiap bab yang dihadirkan juga berbeda. Sehingga dalam novel *Tentang Kamu* muncul berbagai fokusator yang berbeda dalam setiap babnya. Pergantian fokusator dalam novel *Tentang Kamu* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pergantian Fokalisator dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

No.	Judul BAB	Fokus Penceritaan	Fokalisator	Kode
1	Thompson & Co.	Zaman	Profesor, Sir Thompson	TK/Fr/Liye, 2017: 5-10
2	La Cerisaie Maisonde Re traite	Sri Ningsih	Aimee	TK/Fr/Liye, 2017: 34
3	Pulu Bungi	Sri Ningsih	Aimee	TK/Fr/Liye, 2017: 34
4	La Golosih	Sri Ningsih	-	
5	Nugroho & Raha Yu	Nugroho & Raha Yu	Pak Tua	TK/Fr/Liye, 2017: 69
6	Waktu Melesat Cepat	Sri Ningsih	Pak Tua	TK/Fr/Liye, 2017: 84
7	Bulu Babi	Sri Ningsih	Pak Tua	TK/Fr/Liye,
8	Kesabarn Tiada Bata s	Sri Ningsih, Nusi Mara tta dan Tali muta	Narator	2017: 110 TK/Fr/Liye, 2017: 124
9	Rumah Panggung	Sri Ningsih dan Tali muta	Pak Tua	TK/Fr/Liye, 2017: 138
10	Madrasah Ki Ma'sum	Sri Ningsih	<i>Diary</i> Sri, Nur'aini	TK/Fr/Liye, 2017: 141,151
11	Tigabat sehati	Sri Ningsih, Nur'aini dan Sulas tri	-	
12	Dengkikyang Mem baka r Sem uany a	Sri Ningsih, Nur'aini dan Sulas tri	-	
13	Pengkhia	Musoh &	-	

	nata n 1	Sulas tri							
14	Pasar Tana h Aban g	Sri Ning sih	Nur'a ini,	TK/F r/Liy e, 2017: 203					
15	Peda gang Kaki Lima	Sri Ning sih	Surat Sri	TK/F r/Liy e, 2017: 225,2 27, 230, 234					
16	Rental Mobil & Sabun Mandi "Rahayu"	Sri Ning sih	-						
17	Caterin Kepala Pabrik	Sri Ning sih	Chaterine	TK/F r/Liy e, 2017: 275					
18	Kembali London	Sri Ning sih	Zaman	TK/F r/Liy e, 2017: 282					
19	Fotografi Kamar	Sri Ning sih	Lucy	TK/F r/Liy e, 2017: 300					
20	Keluarga Angkat	Sri Ning sih	Ibu Rajendra	TK/F r/Liy e, 2017: 307					
21	Sopir Bus Rute 16	Sri Ning sih	-						
22	Laki-laki dari Turki	Sri Ning sih							
23	Keragaman dan Kepastian	Sri Ning sih & Hakan	-						
24	"Tentang Kam u"	Sri Ning sih & Hakan	-						
25	"Rahayu" Perg i	Sri Ning sih & Hakan	-						
26	"Nugroho" Perg i	Sri Ning sih & Hakan	-						
27	Hakan Kari m	Sri Ning sih & Hakan	Ibu Rajendra	TK/F r/Liy e, 2017: 418					
28	A&Z Law	Sri Ning sih	Zaman	TK/F r/Liy e,					

				2017: 434
29	Ning Tali & Mur ni	Tali , Ning rum & Mur ni	-	
30	Kota Paris	Sri Ning sih	-	
31	Keliling Dunia & Surat Wasiat	Sri Ning sih	Batri ce, Surat wasia t Sri	TK/FI /Liye, 2017: 484
32	Penghian atan 2	Sulas tri & Tila muta	-	
33	Epilog	Zaman Zaman	Zaman	TK/F r/Liy e, 2017: 516,5 17

Dengan diketahui adanya fokalisor dalam cerita maka dapat diketahui jenis **fokalisasi** yang terdapat dalam novel tersebut. Karena fokalikasi sangat berpengaruh dengan adanya posisi pencerita atau subjek fokalikasi. Dari adanya berbagai tokoh yang berperan sebagai fokalisor dapat diketahui bahwa peranan fokalisor amatlah penting dalam alur

penceritan. Penentuan fokalisor dapat mengetahui jenis fokalikasi dari sebuah lakuan cerita. Aspek dari fokalikasi ini dipengaruhi dengan adanya subjekek fokalikasi atau biasanya disebut juga dengan fokalisor. Pergantian fokalisor dari novel ini sangatlah kompleks. Tokoh yang dihadirkan sangatlah banyak sehingga muncullah berbagai jenis fokalikasi yang dihadirkan. Pembagian bab yang ada dalam novel ini bukan hanya semata-mata sebuah angka saja. Dalam hal ini pembagian bab bertujuan untuk pembagian kisah-kisah yang diceritakan secara bertahap dari kisah hidup Sri Ningsih. Pergantian fokalisor yang hadir dalam tiap bab ini berfungsi untuk memfokalisasi subjek sudut pandangnya untuk menjalankan alur cerita dari novel *Tentang Kamu*.

Pada kisah bab ke-1 ini fokus penceritaan terletak pada sosok Zaman yang ikut mengalir dalam alur kisah kasus Sri Ningsih. Fokalisor yang dihadirkan pada bab ini yaitu professor yang memfokalisasi mengenai firma hukum Thompson&Co. dan Sir Thompson yang memfokalisasi mengenai kasus dari Sri yang diberikan pada Zaman. Fokalikasi dari **profesor** ini muncul sebagai permulaan suatu kisah perjalanan Zaman dalam menelusuri kisah Sri.

“Salah satu klien besar firma hukum telah meninggal enam jam lalu di paris – sejujurnya aku baru tahu betapa besarnya klien ini. Eric menerima informasi itu Sembilan

puluh menit yang lalu, memeriksa satu-dua hal, menemukan fakta yang mencengangkan, lantas bergegas memberitahuku. Sesuai prosedur firma, prosedur ini harus dilakukan. Karena kita **akan** menangani warisan klien tersebut, melakukan *settlement*.” (TK/FE/Liye, 2017:10)

Bab ke-2 kisah ini melaju penelusuran dari Sri Ningsih oleh zaman. Fokalisator berganti kepada sosok Aimee pengurus dari panti jompo **yang** memfokalisasi informasi-informasi yang Aimee lihat dan rasakan sendiri saat bersama Sri Ningsih. Fokalisasi dari Aimee menjalankan alur mundur cerita mengenai kisah Sri Ningsih. Dengan fokalisasi yang disam paikan oleh Aimee menujulah Zaman pada babak perjalanan kehidupan masa kecil dari Sri.

“Setahuku tidak ada. Aku pernah bertanya soal itu padanya, untuk melengkapi catatan administrasi. Ibu Sri tersenyum menjawabnya, *‘keluargaku sekarang adalah seluruh penghuni panti. Dan kamu, Aimee, adalah keluarga sekaligus teman favoritku,’* kami tidak terbiasa membahas tentang itu secara detail, karena hal-hal itu kadang membuat penghuni panti emosional. Toh, adalah fakta, sebagian dari mereka tinggal di panti ini bukan karena keputusan sukarela.” (TK/FI/Liye, 2017:40)

Dari ketidak tahuan yang disampaikan oleh Aimee membuat Zaman menelusuri kisah Sri. Kisah tersebut ditelusuri oleh Zaman dan berlanjut hingga menuju kisah masa kecil Sri yang berada di pulau Bungin.

Pada bab ini fokalisator dialihkan kepada Pak Tua yang bernama Ode sebagai saksi bisu kisah suram masa lalu Sri di Pulau Bungin. Pak Tua memfokalisasi kisah masa lalu Sri Ningsih yang ia lihat dan ketahui sendiri sebagai tetangga satu pulau. Bahkan ia ikut menyelam bersama kisah pilu dari Sri Ningsih walau usianya yang masih belasan tahun. Kisah di pulau itu berakhir dengan kepergian Sri menuju pesantren tempat ia tinggal sekaligus belajar.

Fokalisasi yang dikemukakan oleh Luxemburg dkk (dalam lasmini 2011:13) menyaran pada segi subjektivitas yang terdapat dalam lakuan bercerita. Dengan diketahui adanya fakalisator dalam cerita maka dapat diketahui jenis fokalisasi yang terdapat dalam novel tersebut. Karena fokalisasi sangat berpengaruh dengan adanya posisi pencerita atau subjek fokalisasi.

Dari adanya berbagai tokoh yang berperan sebagai fokalisator dapat diketahui bahwa peranan fokalisator amatlah penting dalam alur penceritaan. Penentuan fokalisator dapat mengetahui jenis fokalisasi dari sebuah lakuan cerita. Aspek dari fokalisasi ini dipengaruhi dengan adanya subejeq fokalisasi atau biasanya disebut juga dengan fokalisator.

KESIMPULANDAN SARAN

Dari hasil kajian yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis fokalisasi pada novel *Tentang Kamu* Karya Tere liye Kajian Naratologi Gerard Gennet, dapat diambil

beberapa simpulan bahwa focalisasi nol dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sangat identik dengan teknik narator mahatau sehingga disimbolkan dengan *narrator>character*. Narator mengetahui lebih dari yang diketahui tokoh dalam cerita. Dalam hal ini posisi narator dapat saja mengetahui berbagai fakta tentang beberapa tokoh, bentuk fisik, gerakan, cara berpikir, hingga perasaan mereka. Fokalisasi Internal dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye disimbolkan dengan *Narrator = Character*. Semua hal yang diketahui oleh narator, karakter tokoh dalam penceritaan juga mengetahui. Pada posisi ini focalisator hanya memberikan prespektifnya berdasarkan apa yang dialami dan dilihatnya saja. Hal ini ditandai oleh beberapa focalisator yang memfokusasi kisah tokoh yang diceritakan berdasarkan yang diketahui dan dialami. Dari pembagian ketiga aspek pada focalisasi internal, pada novel *Tentang Kamu* ini tergolong dalam focalisasi internal bervariasi (*variable focalization*). Hal ini karena adanya pergantian dari focalisator satu dengan yang lain dalam penceritaan. Fokalisasi Eksternal dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ditandai dengan adanya focalisator yang menggunakan prespektif dari luar cerita. Fokalisasi eksternal digambarkan dengan *Narrator<Character*. Dalam novel *Tentang Kamu* focalisator yang memfokusasi objek tidak ikut terlibat dalam penceritaan, namun hanya ikut memberikan prespektif saja.

Fungsi pergantian focalisator pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sangat penting untuk berjalannya alur penceritaan tokoh yang dikisahkan. Adanya penentuan focalisator dapat mengetahui jenis focalisasi dari sebuah lakuan cerita. Dengan mengetahui pergantian focalisator tersebut maka focalisasi yang disampaikan oleh focalisator mudah dimengerti oleh pembaca dan memahami setiap pergantian kisah pada penceritaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Emzir & Rohman, Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurgiyantoro, Burhan.(2007). *Teori Kajian Fiksi*. Cetakan VI. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan..(2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko.(2005). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. (1989). *Apresiasi sastra Indonesia untuk SMU*. Jakarta: Erlangga.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Todorov, Zvetan. (1985). *Tata Sastra. Diterjemahkan oleh Okke Zaimar, dkk.* Jakarta: Djambatan
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- University]. ProQuest Dissertations and Theses Global
- Wardhani, P.S. (2015). *Kajian Naratologi pada Novel La Lenteur Karya Milan Kundera*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Winanti, S.U. (2016). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sapardi Djoko Damono serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jurnal

- Dewi, Ni Putu Yunia, dkk. (2018) Fokalisasi Novel *Tempurung* Karya Oka Rusmini Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma/Smk. *Stilistika Volume 7, Nomor 1*.

Prosiding

- Lugmayr, A. (2011, September). Applying "design thinking" as a method for teaching in media education. In *Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference: Envisioning Future Media Environments* (pp. 332-334).

Skripsi/Thesis/Disertasi

- Horvath-Plyman, M. (2018). *Social media and the college student journey: An examination of how social media use impacts social capital and affects college choice, access, and transition* (Publication No. 10937367). [Doctoral dissertation, New York

Internet

- Didipu, Herman (2019) Teori Naratologi Gérard Genette (Tinjauan Konseptual). *Telaga Bahasa* Vol. 7, No. 2: 163—172.
https://www.researchgate.net/publication/341036862_TEORI_NARATOLOGI_GERARD_GENETTE_TINJAUAN_KONSEPTUAL diakses pada 1 maret 2021.
- Ernanda, Febi. *Nasionalisme dalam Film 3 Srikandi Karya Imam Brotoseno (Kajian Naratologi Gerard Genette: Universitas Negeri Surabaya*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/27748/25392>
<https://www.kompasiana.com/tzahir/56d7fb4a147f61f913489ecb/kehebatan-tere-liye> diakses pada tanggal 30 Februari 2021

<https://republika.co.id/berita/nasional/umum/16/09/28/oe7te3335-dewi-lestari-tere-liye-anies-baswedan-dapat-penghargaan-bidang-literasi>
diakses pada tanggal 30
Februari 2021

<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/17/05/03/opdigl328-tere-liye-bersyukur-raih-apresiasi-di-islamic-book-fair>
diakses pada tanggal 30
Februari 2021.